

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Perusahaan industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Industri pengolahan merupakan salah satu sektor industri yang memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional negara. Sektor industri merupakan salah satu penyedia lapangan pekerjaan yang cukup penting. Oleh karena itu perusahaan industri pengolahan merupakan salah satu jenis usaha yang paling banyak terdapat dan dikembangkan, khususnya di daerah Gorontalo itu sendiri.

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan suatu usaha yang banyak terdapat di daerah Gorontalo khususnya dalam bidang industri pengolahan yang diharapkan dapat membantu masyarakat dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan yang bisa dijadikan sebagai pendapatan dalam peningkatan taraf hidup masyarakat. Oleh sebab itu banyak usaha kecil (UKM) dikembangkan dan merupakan salah satu usaha yang paling sering dijadikan sebagai objek dalam pemilihan alternatif dalam memulai atau merintis usaha.

Usaha Kecil Menengah (UKM) tidak mudah dalam pendirian dan pengelolaannya, oleh karena itu perlu dilakukan perencanaan yang matang dalam memulai suatu usaha. Sebab dengan adanya perencanaan yang matang dapat menjadikan suatu usaha terarah dan tentunya dalam perkembangannya dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan sejenis dan dapat memberikan inovasi terhadap bisnis internal perusahaan.

Pada umumnya tujuan utama suatu perusahaan adalah pencapaian keuntungan (laba) dengan tingkat semaksimal mungkin. Akan tetapi dalam pencapaian keuntungan itu juga bukan hal yang mudah untuk dilakukan dan salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan adanya perencanaan. Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari apa yang dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Siagian 1994 : 108). Dalam hal ini yang paling berperan adalah manajemen dalam melakukan perencanaan dalam penentuan laba perusahaan.

Laba memegang peranan yang sangat penting, sehingga didalam pemilihan alternatif tindakan dan perumusan kebijakan dimasa yang akan datang manajemen memerlukan data untuk menilai berbagai macam kemungkinan yang berakibat pada laba yang akan datang. Sehingga dalam laporan keuangan perusahaan dapat diketahui seberapa besar tingkat perkembangan perusahaan dalam mempertahankan usaha tersebut dan

sejauh apa keberhasilan manajemen dalam melakukan pengelolaan terhadap perusahaan.

Perolehan laba dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu volume produksi, harga jual dan biaya. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, volume penjualan juga mempengaruhi volume produksi, sedangkan volume produksi akan mempengaruhi biaya. Oleh karena itu laba sangat penting dalam perusahaan dan merupakan tujuan utama pendirian usaha.

Analisis *Break Even* atau analisis titik impas merupakan suatu keadaan dimana perusahaan tidak mendapat keuntungan ataupun kerugian, artinya total pendapatan sama dengan total biaya atau (pendapatan = 0). Analisis *Break Even* juga merupakan alat bantu bagi manajemen dalam perencanaan dan *budgeting*, yakni dapat menambah ketepatan dalam membuat ramalan penjualan dimasa yang akan datang mengenai suatu produksi, biaya-biaya serta laba atau rugi perusahaan sehingga dapat meningkatkan reabilitas dan validitas penyusunan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Dengan demikian Analisis *Break Even* dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajer sebagai alat pengambilan keputusan sehubungan dengan kegiatan penjualan, kegiatan produksi untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan oleh pihak perusahaan serta dapat mengevaluasi laba secara keseluruhan.

Pia Ramayana yang beralamatkan di jalan Merdeka No 36 Kelurahan Ipilo Kota Gorontalo merupakan suatu usaha yang bergerak di bidang pengolahan atau pembuatan kue khas ole-ole Gorontalo. Usaha ini merupakan salah satu usaha yang pada pengelolaannya belum menerapkan apa yang disebut dengan Break Even Point atau belum dapat menentukan titik impas dari produk yang dihasilkan agar dapat merencanakan laba usaha kedepan. Serta belum dapat menghitung dan menentukan tingkat keamanan usaha atau dengan kata lain seberapa besar penjualan dapat mengalami penurunan sehingga usaha Pia Ramayana ini berada pada titik impas. Apabila hal ini dibiarkan terus menerus maka pemilik tidak akan dapat mengetahui keadaan usaha sebenarnya, karena dengan menggunakan pendekatan *break even* akan memudahkan pemilik dalam menilai kondisi usaha dan tingkat pemerolehan laba yang maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan pada umumnya.

Berangkat dari latar belakang permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji suatu penelitian yang berjudul ”  
PENERAPAN *BREAK EVEN POINT* UNTUK PERENCANAAN LABA PADA  
PIA RAMAYANA KOTA GORONTALO”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Pihak perusahaan belum dapat merencanakan penjualan atas produk yang dihasilkan sehingga mereka belum dapat merencanakan laba kedepan.
2. Pihak perusahaan belum dapat menentukan dan menghitung seberapa besar tingkat keamanan usaha, dan seberapa besar presentase penurunan penjualan sehingga perusahaan berada pada titik impas.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis merumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana penerapan *Break Even Point* untuk perencanaan laba pada Pia Ramayana Kota Gorontalo”.

## **1.4 Tujuan Penulisan**

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai Penerapan *Break Even Point* pada Pia Ramayana Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya penelitian akuntansi manajemen.

## **2. Manfaat Praktis**

Memberikan kontribusi pemikiran bagi perusahaan dalam perencanaan perusahaan khususnya dalam perencanaan laba melalui penerapan *Break Even Point*.

### **1.6 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi pada Pia Ramayana yang beralamat di Jl Merdeka No. 36 Kelurahan Ipilo Kota Gorontalo.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2013 sampai dengan selesai.

### **1.7 Sumber Data**

Sumber data dalam melakukan penelitian adalah data sekunder, data yang diperoleh dari perusahaan berupa pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

### **1.8. Teknik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini adalah dokumenter, pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau dokumen berupa pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### 1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yakni analisis terhadap penjualan yang tercermin dalam angka-angka dalam laporan keuangan kemudian mendeskripsikan tata cara penganalisaan finansial dengan menggunakan analisis *break even* yang digabungkan dengan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Adapun rumus yang digunakan dalam analisis *Break Even Point* (BEP)/ impas adalah sebagai berikut : Menurut Abdul Halim & Supomo (2009:51)

$$\text{Impas dalam satuan} = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{\text{Biaya variabel per unit produk}} \\ \text{Uang penjualan} \quad 1 - \frac{\text{Harga jual per unit produk}}$$

Atau

$$\text{Impas dalam unit} = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{\text{Harga jual per unit produk} - \text{Biaya variabel per unit}} \\ \text{Unit produk}$$